

Pameran Naskah-Naskah Batak

Ausstellung von Batak-Manuskripten

Di Indonesia secara historis, tradisi-tradisi budaya paling sering diwarisi secara lisan dari satu generasi ke generasi lain. Akan tetapi sebenarnya tidak hanya itu. Ada juga naskah kuno yang sudah diciptakan oleh beberapa suku, dan menunjukkan salah satu khazanah budaya menulis, yang mengandung pemikiran, pengetahuan, sejarah, adat-istiadat, serta perilaku dari masyarakat pada masa lalu.

Dalam tradisi tulisan dan naskah di Indonesia, Batak merupakan salah satu suku yang mewarisi tradisi tersebut. Orang Batak sudah mulai menciptakan beberapa jenis naskah yang berbeda, kurang lebih di antara abad ke-17/ke-18 sampai pertengahan abad ke-19, ketika pasukan kolonial dan misionaris Eropa pertama masuk di daerah Batak. Pada saat itu produksi asli naskah terhenti.

Naskah Batak bisa dibedakan berdasarkan jenis bahan dipakai untuk produksi yakni terbagi atas tiga kategori: naskah kulit kayu (*pustaha laklak*), naskah bambu dan naskah tulang. Setiap jenis naskah ini, pada umumnya, mengandung satu topik yang khusus.

Naskah kulit kayu merupakan jenis naskah yang diisi dengan teks paling panjang dan paling mistis. Naskah ini ditulis oleh para Datu untuk menyimpan dan melestarikan pengetahuan mereka tentang sihir yang berfungsi untuk melindungi, menyerang atau juga semacam ritual ramalan. Naskah bambu, selain menjadi tongkat ajaib untuk melindungi Datu, pernah digunakan sebagai alat ramalan, di mana tulisan Batak harus dibaca untuk mendapat tanda atau prediksi. Tapi kekuatan tulisan Batak kuno menjadi paling jelas dengan naskah-naskah yang dibuat dari tulang kerbau. Naskah ini menjadi azimat dan diisi dengan kalimat pendek atau gambar misterius dan tulisan ini menjadi kekuatan ajaib untuk memanggil roh-roh yang akan melindungi pemakai azimat tersebut.

Semua jenis naskah ini merupakan salah-satunya kesaksian tertulis tentang budaya Batak pra-kolonial dan memang merupakan sumber yang luar biasa untuk menggali unsur-unsur budaya asli. Dengan kata lain, ini merupakan bukti dari pengetahuan tentang alam yang dimiliki oleh para Datu. Akan tetapi, naskah ini membuktikan kepentingan dan kekuasaan yang ada di dalam tulisan Batak kuno sebagaimana yang dipercayai oleh orang Batak pada zaman dahulu.

Seperti dibuktikan oleh keberadaan naskah tersebut, pada dasarnya tulisan dibutuhkan untuk menentukan pikiran orang dalam bentuk yang lebih stabil dan melestarikan pengetahuan orang penulis di dalam naskah. Akan tetapi, naskah Batak ini mencerminkan bahwa tulisan juga berfungsi sebagai instrumen untuk membangkitkan kekuatan supranatural yang bisa dimanfaatkan oleh para Datu. Jadi, menguasai sistem ini adalah satu-satunya cara untuk memperoleh kekuatan tersebut.

Diese Ausstellung des Centre for the Study of Manuscript Cultures (CSMC) an der Universität Hamburg präsentiert die Schriftkultur der Toba-Batak, die sich durch ihre Vielfalt von Manuskripten und beschriebenen Objekten auszeichnet. Ausgestellt werden Manuskripte aus Baumrinde, Knochen und Bambus sowie beschriebene Objekte, die die Wirkmacht von Schrift und Schreiben bezeugen und vorrangig magisch-medicinischen Zwecken dienen. Sie stammen aus verschiedenen Privatsammlungen in Deutschland und ein großer Teil von ihnen wurde von Dr. Johannes Winkler, einem Missionsarzt auf Sumatra zu Beginn des 20. Jh., gesammelt.

Pameran Naskah-Naskah Batak Ausstellung von Batak-Manuskripten



Pustaka, Sammlung Petersen, Tübingen

7 Maret 2020 – 17:00

Pembukaan Pameran Naskah / Ausstellungseröffnung

Konsulat Jenderal Republik Indonesia
Bebelallee 15, 22299 Hamburg

Pertunjukan musik dan tarian batak
MNI – Masyarakat Nauli Indonesia

Pembicara

Dr. Bambang Susanto

Generalkonsul der Republik Indonesien in Hamburg

Prof. Dr. Jan van der Putten

Universität Hamburg, CSMC

Dipl.-Ing. Toga Panjaitan

Vorsitzender der Vereine IASI & MNI

Roberta Zollo M.A.

Universität Hamburg, CSMC

Inang Lena Simanjuntak

Batak Sammlung, Köln

Dr. Helga Petersen

Batak-Sammlung, Tübingen

18 Maret 2020 – 18:00

Pembukaan Pameran Naskah Batak / Ausstellungseröffnung

Die Macht der Schrift – Die Manuskriptkultur der Toba-Batak aus Nord-Sumatra

Museum am Rothenbaum – Kulturen und Künste der Welt (MARKK)
Rothenbaumchaussee 64, 20148 Hamburg